

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya memiliki peran yang krusial dalam upaya pembentukan generasi muda yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan, sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran sentral dalam memfasilitasi dan memberikan pendidikan serta pengajaran kepada para peserta didik agar dapat mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya.

Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang berisi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan mengajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Salah satu elemen kunci yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah adalah iklim sekolah positif, yang tercipta di dalamnya. Dutta & Sahney, mengemukakan bahwa iklim sekolah merupakan suatu komponen utama pembelajaran dan dikaitkan dengan

¹ Asmani Jamal Ma'mur, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 215.

peningkatan prestasi akademik.² Sekolah dengan iklim sekolah positif memiliki prestasi akademik yang jauh lebih tinggi dibandingkan sekolah dengan iklim sekolah negatif.³ Iklim sekolah dapat diartikan sebagai manifestasi kepribadian suatu sekolah.

Menurut Sorenson dan Goldsmith, memandang iklim sekolah sebagai suatu kepribadian yang kolektif.⁴ Oleh karena itu, inti dari iklim sekolah yaitu keseluruhan karakteristik dan suasana yang bersifat kolektif disuatu sekolah. Hal ini mencakup norma, nilai, hubungan antar individu, dan faktor-faktor lainnya yang membentuk identitas bersama sekolah tersebut.

Iklim sekolah memiliki dampak yang sangat luar biasa terhadap motivasi belajar peserta didik, hubungan baik antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan kependidikan dan juga prestasi akademik peserta didik. Iklim sekolah yang positif akan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik serta meningkatkan kepuasan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Kepala sekolah merupakan elemen kunci, karena memiliki peran utama dalam upaya menciptakan dan mengoptimalkan iklim sekolah yang positif. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam

² Dutta dan Sahney, "Relation of Principal Instructional Leadership, School Climate, Teacher Job Performance, and Student Achievement", *Journal of Educational Administration*, Vol. 60, No. 2, (2022), 148-166.

³ Tahir Mehmood, et al. "The Role of the Interpersonal Skills of the School Principals in Optimizing Positive School Climate", *IJEISSAH: International Journal of Emergent Issues of Social Science, Arts, and Humanities*, Vol. 01, No. 02, (April 2023), 38-54.

⁴ Sorenson dan Richard Goldsmith, *The Principal's Guide to Managing School Personnel*, (Corwin Press, 2008), 30.

mengelola seluruh sumber daya, mengambil keputusan, serta menciptakan dan mengoptimalkan iklim sekolah.

Keberhasilan pendidikan ini sangat bergantung pada pengetahuan dan pengalaman kepala sekolah, karena status kepala sekolah sebagai otoritas administratif yang bertugas mengkoordinasikan upaya instruktur untuk dapat mencapai tujuan pedagogis yang ditetapkan sekolah.⁵ Sehingga aspek kunci yang akan diteliti pada penelitian ini adalah keterampilan interpersonal kepala sekolah. Keterampilan interpersonal kepala sekolah ini mencakup kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah yang meliputi kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, beradaptasi, dan berkolaborasi dengan berbagai pihak di sekolah seperti peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan. Iklim sekolah tercipta disebabkan oleh adanya hubungan interpersonal antara kepala sekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan, serta peserta didik.⁶ SD Islam Tirtayasa merupakan salah satu lembaga pendidikan terakreditasi A yang sudah berdiri selama 20 tahun dan saat ini sudah beroperasi dengan sedemikian baik.⁷

⁵ Muhammad Hadi, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Intelektualita*, (2017), 17– 26.

⁶ Rini Aprilianda dan Hanif Al Kadri, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Iklim Sekolah", *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22, No. 02, (November 2022), 111–116.

⁷ <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/diakses> pada tanggal 25 Februari 2025.

Hal tersebut ditandai dengan banyaknya program yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut, seperti program shalat dhuha berjamaah setiap pagi dan juga tilawah bersama setelah shalat dhuha. Namun, disamping banyaknya kegiatan-kegiatan positif yang sudah diselenggarakan oleh SD Islam Tirtayasa, masih terdapat beberapa hal yang belum dioptimalkan khususnya yang berkaitan dengan iklim sekolah.

Hal tersebut ditandai dengan adanya beberapa fenomena di lapangan yang ditemukan oleh peneliti selama melaksanakan observasi penelitian di SD Islam Tirtayasa. Fenomena yang ditemukan peneliti diantaranya yaitu: belum optimalnya minat belajar peserta didik yang ditandai dengan kurang semangat dan kurang fokusnya peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, adanya konflik antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, masih adanya pembullying verbal antara sesama peserta didik serta belum optimalnya kedisiplinan baik dari peserta didik maupun tenaga pendidik dan kependidikan dalam menjalankan kewajibannya yang ditandai dengan adanya keterlambatan baik dari peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan.

Dengan adanya keterampilan interpersonal kepala sekolah yang kuat, maka akan berdampak pula pada iklim sekolah yang optimal.

Kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dimiliki oleh kepala sekolah akan dapat memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik maupun tenaga pendidik dan kependidikan dalam menjalankan kewajibannya. Kepala sekolah dengan kemampuan komunikasi efektifnya juga dapat memfasilitasi dan memberikan pelatihan kepada para guru untuk dapat memotivasi siswa dan menerapkan strategi pembelajaran yang menarik.

Kemudian kemampuan membangun hubungan interpersonal yang positif yang dimiliki kepala sekolah akan dapat membangun dan menjaga hubungan baik dan harmonis antara seluruh warga sekolah, termasuk dapat menyelesaikan konflik yang ada. Dengan kemampuan membangun hubungan interpersonal yang positif, kepala sekolah dapat memfasilitasi sesi dialog antara guru dan siswa yang mendorong adanya komunikasi terbuka untuk mengatasi ketidaksepemahaman.

Selain itu, kemampuan bekerja sama yang dimiliki kepala sekolah akan dapat memudahkan dalam melaksanakan kepemimpinan yang partisipatif, sehingga kepala sekolah dapat mempengaruhi dan mengikutsertakan seluruh warga sekolah untuk secara sukarela mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, termasuk meningkatkan kesadaran semua orang yang ada di sekolah mengenai pentingnya kepatuhan dan kedisiplinan dalam menjalankan tata tertib dan peraturan.

Keterampilan interpersonal kepala sekolah terdiri dari tiga kemampuan. Pertama yaitu kemampuan berkomunikasi secara efektif, ini dapat mengatasi permasalahan bullying yang ada di sekolah dengan cara memfasilitasi dan mengadakan dialog terbuka terkait pembullying dan melakukan pendekatan edukatif dengan cara mengkomunikasikan dampak negatif dari pembullying. Kedua yaitu kemampuan membangun hubungan yang positif, juga dapat berperan dengan cara melakukan program pembinaan karakter. Ketiga yaitu kemampuan bekerja sama, ini dapat mengatasi permasalahan bullying dengan bekerja sama membentuk tim khusus anti-bullying yang melibatkan guru, konselor dan mungkin juga siswa sebagai anggota untuk bekerja sama dalam mencegah dan menangani permasalahan bullying di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan juga mengeksplorasi lagi lebih dalam mengenai “Keterampilan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Iklim Sekolah di SD Islam Tirtayasa Kota Serang”.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, akan difokuskan pada masalah utama agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus untuk meneliti mengenai “Keterampilan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Iklim Sekolah di SD Islam Tirtayasa Kota Serang”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan interpersonal kepala sekolah dapat⁸ mengoptimalkan iklim sekolah di SD Islam Tirtayasa Kota Serang?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan keterampilan interpersonal kepala sekolah dalam mengoptimalkan iklim sekolah di SD Islam Tirtayasa Kota Serang?
3. Bagaimana hasil keterampilan interpersonal kepala sekolah dalam mengoptimalkan iklim sekolah di SD Islam Tirtayasa Kota Serang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan keterampilan interpersonal kepala sekolah dapat mengoptimalkan iklim sekolah di SD Islam Tirtayasa Kota Serang.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan keterampilan interpersonal kepala sekolah dalam mengoptimalkan iklim sekolah di SD Islam Tirtayasa Kota Serang.
3. Menganalisis hasil keterampilan interpersonal kepala sekolah dalam mengoptimalkan iklim sekolah di SD Islam Tirtayasa Kota Serang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang peran kepala sekolah dan keterampilan interpersonalnya dapat mengoptimalkan iklim sekolah. Penelitian ini juga dapat membantu dalam pengembangan model kepemimpinan sekolah yang lebih holistik yang mempertimbangkan aspek keterampilan interpersonal kepala sekolah sebagai faktor penting dalam penciptaan iklim sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan reputasi sekolah melalui pemahaman keterampilan interpersonal kepala sekolah yang dapat mengoptimalkan iklim sekolah sehingga dapat membantu sekolah membangun citra yang positif.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk kepala sekolah dalam mengembangkan keterampilan interpersonalnya dan meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksinya dalam mengoptimalkan iklim sekolah yang pada akhirnya akan berdampak positif pada motivasi belajar siswa, hubungan antara guru dan siswa, serta prestasi akademik.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Berikut ini uraian penjelasannya.

1. Penelitian oleh Analisna, et al. dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Iklim Sekolah di Lembaga Pendidikan Dasar” 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian: Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya merumuskan nilai etika, menginspirasi, memotivasi, menyelaraskan tujuan sekolah, berkomitmen, dan berkolaborasi. Selanjutnya strategi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk menciptakan iklim sekolah yang positif adalah dengan

memberikan keteladanan, memotivasi, menanamkan kedisiplinan, dan komitmen.⁸ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu persamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan variabel kedua penelitian yang sama-sama meneliti mengenai iklim sekolah, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian dan variabel pertama penelitian.

2. Penelitian oleh Sitti Maisarah, dengan judul “Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Iklim Organisasi dan Kinerja Sumber Daya Manusia di SMP Negeri 5 Palopo” 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian: Kepala sekolah memahami mengenai pentingnya iklim sekolah dalam menjalankan tugas. Kepala sekolah berperan sebagai pendidik dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif melalui beberapa upaya yaitu: kepala sekolah menjalin komunikasi yang interaktif, kepala sekolah memberikan reward dan juga apresiasi terhadap kinerja para guru, memberikan kesempatan peserta didik mengembangkan keterampilan khususnya dibidang pendidikan kejuaraan.⁹ Penelitian ini memiliki

⁸ Analisna, et al. “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Iklim Sekolah di Lembaga Pendidikan” *An-Nadzir: Jurnal Manjaemen Pendidikan Islam*, Vol. 01, No. 01, (Mei 2023), 65-75.

⁹ Sitti Maisarah, “Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan

persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu persamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan variabel pertama penelitian, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian dan variabel kedua penelitian.

G. Kerangka Berpikir

Dalam dunia pendidikan, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran sentral dalam memfasilitasi dan memberikan pendidikan dan juga pengajaran kepada para peserta didik. Salah satu elemen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di sebuah sekolah adalah iklim sekolah yang tercipta didalamnya. Iklim sekolah memiliki dampak yang luar biasa terhadap motivasi belajar peserta didik, hubungan baik peserta didik dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta prestasi akademik peserta didik. Iklim sekolah yang positif akan dapat menciptakan lingkungan yang dapat mendukung pertumbuhan dan juga perkembangan peserta didik, serta meningkatkan kepuasan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Kepala sekolah merupakan elemen kunci, yang memiliki peran penting dalam menciptakan dan mengoptimalkan iklim sekolah. Kepala sekolah dengan kemampuan kepemimpinan transformasionalnya tentu

akan dapat mengoptimalkan iklim sekolah. Melalui salah satu dimensinya yaitu *idealized influence* (pengaruh ideal) yang diperkuat dengan keterampilan interpersonal sehingga mendukung proses pengoptimalan iklim sekolah.

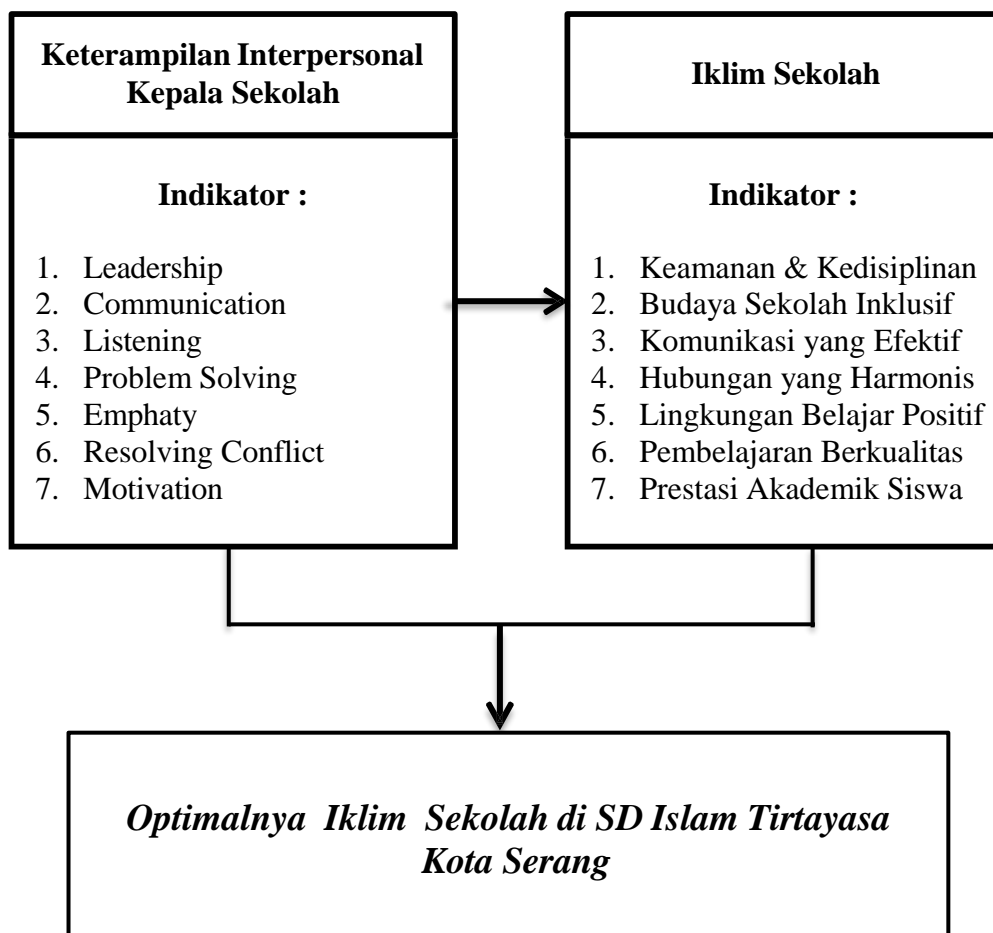
Keterampilan interpersonal kepala sekolah ini mencakup kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, dan berkolaborasi dengan berbagai pihak di sekolah, seperti peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan keterampilan interpersonal ini dapat mempengaruhi bagaimana iklim sekolah terbentuk.

Berhasil atau tidaknya kepala sekolah menerapkan keterampilan interpersonalnya akan dapat dilihat melalui iklim sekolah yang tercipta. Dalam iklim sekolah, tentunya akan tercermin bagaimana kepala sekolah dalam menerapkan keterampilan interpersonalnya secara efektif sehingga dapat menciptakan dan juga mengoptimalkan iklim sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, diduga bahwa keterampilan interpersonal kepala sekolah dapat menciptakan dan mengoptimalkan iklim sekolah. Untuk gambaran lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir

Keterampilan Interpersonal Kepala Sekolah
dalam Mengoptimalkan Iklim Sekolah
di SD Islam Tirtayasa Kota Serang



H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang relevan, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 (Lima) Bab Pembahasan.

Bab Kesatu Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang

Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretis, yang meliputi: Teori Keterampilan Intrapersonal, Kepala Sekolah, dan Iklim Sekolah.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, yang meliputi: Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: Deskripsi Hasil Penelitian, dan Pembahasan Penelitian.

Bab Kelima Penutup, terdiri dari: Simpulan dan Saran.